

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ascaris lumbricoides adalah suatu spesies Nematoda yang hidup sebagai parasit obligat yang berhabitat di usus halus manusia. Untuk kebutuhan hidupnya cacing ini merampas sari makanan yang terdapat di dalam saluran pencernaan hospes dimana parasit ini mondok¹. Cacing ini di dalam siklus hidupnya memerlukan tanah dengan kondisi tertentu untuk menjadi stadium infeksi. Oleh sebab itu cacing ini termasuk salah satu *Soil Transmitted Helminth* yang menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia².

Prevalensi *A. lumbricoides* ini di Indonesia masih tinggi, yang dapat dilihat dari hasil penelitian para peneliti yang berkisar antara 80,9% sampai dengan 90%². Prevalensi pada anak-anak juga masih tinggi yaitu antara 50,8-98,8%. Hal tersebut disebabkan adanya reinfeksi yang berlangsung terus-menerus³. Faktor yang mempermudah terjadinya penularan dari parasit ini adalah iklim tropis yang sangat memungkinkan berkembangnya telur cacing ini di tanah, disertai lingkungan tempat tinggal penduduk dengan perilaku masyarakat yang masih suka membuang tinja di sembarang tempat⁴.

Infestasi *A. lumbricoides* dapat terjadi pada berbagai usia, prevalensi tertinggi pada usia 5-9 tahun yaitu anak usia prasekolah dan anak yang baru masuk sekolah, dimana lebih sering berkontak dengan tanah yang terkontaminasi dibandingkan dengan orang dewasa¹. Penelitian Nurhayati (1986) di Indramayu mendapatkan prevalensi pada anak-anak dibawah umur 10 tahun mencapai 80%⁵.

Insiden penyakit kecacangan tinggi pada daerah dengan populasi yang padat, sosial ekonomi yang rendah dan daerah pantai seperti daerah pemukiman nelayan. Djohar Ismail (1986) melakukan penelitian di daerah nelayan Padang mendapatkan angka prevalensi 90,2%. Rosdiana Safar (1988) melakukan penelitian didapatkan prevalensi *A. lumbricoides* disekolah dasar pusat kota 43,3%, daerah pertanian 29,5% dan daerah nelayan 80,9%². Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan tinja yang dilakukan oleh Puskesmas Salido tahun 2005 pada SDN 22 Kampung Luar (daerah non pantai) memberikan hasil positif mengandung *A. lumbricoides* 21,6% sedangkan SDN 019 Muaro (daerah pantai) memberikan hasil positif 63,6%⁶. Di puskesmas Tarusan, angka kejadian askariasis belum tercatat. Hal ini mungkin disebabkan karena penderita askariasis tidak datang berobat ke puskesmas tetapi membeli obat sendiri atau membiarkan saja. Penelitian terhadap balita di desa Sungai Tawar kecamatan Tarusan tahun 2004 didapatkan angka kejadian 69,32%.

Daerah kecamatan Koto XI Tarusan meliputi daerah pantai dan non pantai. Kampung Kapuh merupakan daerah pantai dimana kebiasaan buang air besar masyarakat ada yang ke pantai sementara anak-anak sering bermain tanah di pantai. kampung Kampung Pansur merupakan daerah non pantai, dimana sebagian besar masyarakat sudah mempunyai WC keluarga, meskipun masih ada yang buang air besar di galian tanah. Kedua daerah ini termasuk dalam wilayah kerja puskesmas Tarusan.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang infestasi cacing *Ascaris lumbricoides* dibandingkan antara daerah pantai dan

daerah non pantai, dimana diperhatikan masalah sanitasi dan hygiene masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Seberapa jauh perbedaan daerah tempat tinggal (pantai dan non pantai) terhadap infestasi cacing *A. lumbricoides* pada anak usia 5-9 di kecamatan Koto XI Tarusan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh daerah tempat tinggal (daerah pantai dan non pantai) terhadap infestasi cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak usia 5-9 tahun di kecamatan Koto XI Tarusan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak usia 5-9 tahun di daerah pantai dan non pantai.
- b. Mengetahui frekuensi ketersediaan WC berdasarkan tempat tinggal anak (pantai dan non pantai).
- c. Mengetahui frekuensi tempat defekasi berdasarkan tempat tinggal anak (pantai dan non pantai).
- d. Menilai kebersihan kuku anak berdasarkan tempat tinggal (pantai dan non pantai).
- e. Mengetahui tingkat kejadian askariasis dan hubungan daerah tempat tinggal dengan infestasi cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak-anak usia 5 – 9 tahun di Kecamatan Koto XI Tarusan.

D. Hipotesa Penelitian

Tidak terdapat kecendrungan perbedaan proporsi infestasi cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak usia 5 – 9 tahun yang bertempat tinggal di daerah pantai dan daerah non pantai.

E. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui hubungan daerah tempat tinggal dengan infestasi cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak-anak usia 5 – 9 tahun.
2. Merupakan bahan masukan bagi Puskesmas Tarusan untuk menjalankan fungsi promotif dan kuratif dalam hal infestasi cacing *Ascaris lumbricoides*.
3. Dapat dijadikan bahan dasar penelitian lebih lanjut.